

ANALISIS PARADIGMA MASYARAKAT TERHADAP 4M PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BELIMBING PADANG TAHUN 2021

Srasomi^{1*}, Rira Fauziah Hasibuan²

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Sumatera Barat^{1,2}

*Corresponding Author : srasomi@uisb.ac.id.com

ABSTRAK

Pandemi penyakit Virus Corona 2019 yang dikenal dengan COVID-19 merupakan penyakit akut yang tingkat kesembuhannya mungkin tinggi, tetapi juga bisa menjadi penyakit mematikan dengan tingkat fatalitas kasus 2%. Perilaku masyarakat yang membuat kasus ini semakin merebak, menuntut semua sector harus mengupayakan pelaksanaan 4M seperti mencuci tangan, menggunakan masker, menjaga jarak, dan mengkonsumsi vitamin. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Paradigma Masyarakat Terhadap 4M Pada Masa Pandemi COVID 19 Di Di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Padang. Jenis penelitian ini adalah mixed method yang menerapkan kombinasi dua metode kualitatif dan kuantitatif dengan bentuk embedded konkuren. Populasi penelitian ini adalah masyarakat yang terjangkit Covid-19 yang berada di Kelurahan Kuranji dengan jumlah sampel 76 orang menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan angket lembar observasi, dan panduan wawancara. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariate dan bivariate menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan tidak Ada hubungan persepsi (0,540), perilaku (0,173), dan social kultural (0,366) terhadap 4M Hasil penelitian tentang paradigma masyarakat terhadap pelaksanaan 4M disimpulkan ini belum terlaksana dengan baik. Banyak ditemukan dalam pelaksanaan yang tidak sesuai dengan yang dianjurkan. Paparan masyarakat hanya sampai mencuci tangan, menggunakan masker, dan menjaga jarak Untuk konsumsi vitamin hanya cukup dengan mengkonsumsi buah dan sayur-sayuran.

Kata kunci : covid-19, masyarakat, paradigma pelaksanaan 4m

ABSTRACT

The 2019 Corona Virus disease pandemic known as COVID-19 is an acute disease whose cure rate may be high, but it can also be a deadly disease with a 2% case fatality rate. The behavior of the community that makes this case more widespread, requires all sectors to strive for the implementation of 4M such as washing hands, using masks, maintaining distance, and consuming vitamins. The purpose of this study is to find out the Paradigm of Society Against 4M During the COVID-19 Pandemic in the Working Area of Belimbing Padang Public Health Center. This type of research is a mixed method that applies a combination of two qualitative and quantitative methods with concurrent embedded forms. The population in this study was a community infected with Covid-19 in Kuranji Village of Padang City with a sample number of 76 people using purposive sampling techniques. Data collection using questionnaires and observation sheets. The data analysis used in this study was univariate analysis and bivariate analysis using chi-square tests. The results showed no relationship between perception (0.540), behavior (0.173), and socio-cultural (0.366) to 4M. The results of research on the paradigm of society towards the implementation of 4M concluded that this program has not been implemented properly. Many are found in implementations that are not in accordance with the recommended. And public exposure only to washing hands, using masks, and keeping your distance for vitamin consumption is only enough to consume fruits and vegetables.

Keywords : community paradigm, covid-19, implementation of 4m

PENDAHULUAN

COVID-19 merupakan suatu penyakit akut yang tingkat kesembuhannya mungkin tinggi, tetapi juga bisa menjadi penyakit mematikan dengan tingkat fatalitas kasus 2% (Xu et., 2020).

Penyebaran penyakit ini sungguh sangat pesat dan sudah sampai mencapai kriteria epidemiologis yang diperlukan untuk dinyatakan sebagai pandemi yaitu telah menginfeksi lebih dari 100.000 orang di 100 negara (Remuzzi, 2020). World Health Organization (WHO) mendeklarasikan jumlah kasus COVID-19 yang terkonfirmasi di seluruh dunia mencapai 3.862.676 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 265.961 jiwa (WHO, 2020a). Indonesia juga satu negara yang terkontaminasi dengan COVID-19 jumlah kasusnya mencapai 13.645 kasus, dimana 10.079 kasus (73,9%) dalam perawatan, 2.607 kasus (19,1%) sembuh, dan persentase jumlah kematian sebesar 7% atau sebanyak 959 jiwa. (Gugus Percepatan Penanganan Covid-19, 2020). Berbagai upaya telah dilakukan dalam penanggulangan COVID-19 ini, diantaranya penggalakan penggunaan Masker, Mencuci Tangan, Menjaga Jarak, Dan Mengonsumsi Vitamin (4M). Upaya ini memang memberikan dampak terhadap pengendalian penyebaran virus COVID-19. Ini tertuang dalam penelitian yang dilakukan oleh Israel Oluwasegun Ayenigbara dalam penelitiannya yang berjudul Pandemi COVID-19 (SARS-CoV-2): ketakutan, fakta, dan pencegahan Pengukuran. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa tindakan mencuci tangan secara menyeluruh dengan sabun antiseptik dan air mengalir, penggunaan pembersih tangan beralkohol, sering membersihkan permukaan, kepatuhan ketat terhadap jarak sosial, kebersihan pernapasan, pemakaian masker wajah di domain publik, pengujian cepat, isolasi diri, karantina dan pelacakan kontak yang ketat memang membantu dalam pencegahan dan pengendalian penyebaran virus COVID-19. Namun sangat disarankan bahwa hanya kepatuhan ketat terhadap langkah-langkah mitigatif dan preventif yang dijelaskan di atas yang akan memberikan hasil yang diinginkan dalam pencegahan, pengelolaan, dan pengendalian pandemi COVID-19. (Pas2 International).

Ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Laura Gutierrez-Valesco tentang Akses ke Informasi dan Tingkat Kesadaran Komunitas Tindakan Kesehatan Preventif dalam Menghadapi COVID-19 di Spanyol”, studi ini menegaskan bahwa adanya relevansi penerapan pendidikan kesehatan pada faktor sosio- demografis masyarakat terhadap kepatuhan atau tingkat pengetahuan tentang langkah-langkah pencegahan yang diusulkan untuk memerangi COVID-19. Bahkan telah memungkinkan untuk memastikan sektor-sektor populasi dengan defisiensi terbesar. (Pas 1 Jurnal Internasional).

Namun hal ini berbanding terbalik dengan kebanyakan masyarakat di Indonesia, Tim Komunikasi Komite Penanganan Corona Virus Disease 2019 mengatakan dari hasil pemantauannya banyak sekali ditemukan masyarakat yang tidak peduli terhadap protocol kesehatan. Masyarakat yang aktifitasnya berjualan tidak menghiraukan seperti larangan untuk tidak berpergian ke tempat keramaian. Mereka tetap berjualan dan tidak menjaga jarak yang telah ditetapkan. Di keluarga juga banyak ditemukan selesai aktifitas program cuci tangan yang menjadi dasar kebersihan tidak seberapa dari mereka yang melakukan.

Di dalam kendaraan juga banyak peneliti temukan seperti di angkot-angkot para penumpang juga masih banyak yang berdesakan. Malahan dari mereka tak segan-segan untuk berkomunikasi antara yang satu dengan yang lainnya dengan kondisi tanpa pelindung muka (masker). Di lingkungan kerja juga banyak ditemukan saat berpergian dan beraktifitas, masker yang merupakan salah satu pelindung diri tidak seberapa mereka yang mempergunakan. Perilaku yang seperti ini jelas akan semakin mempermudah penularan virus Covid-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Paradigma Masyarakat Terhadap 4M Pada Masa Pandemi COVID 19 Di Di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Padang.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah *mixed method* dengan bentuk *embedded konkuren*. Populasi pada penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu masyarakat yang berada di Kelurahan

Sungai Sapih dengan jumlah sampel 16 orang (kualitatif) dan masyarakat yang berada di Kelurahan Kuranji dengan jumlah sampel 76 orang dengan status penyintas (kualitatif). Instrumen yang digunakan adalah angket, lembar observasi dan pedoman wawancara. Pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder dengan analisis univariate dan bivariate

HASIL

Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif dilakukan dengan metode studi explorative dengan informan masyarakat Sungai Sapih dengan hasil pelaksanaan cuci tangan belum terlaksana dengan baik. Dalam pelaksanaannya banyak dari masyarakat yang tidak sesuai dengan yang dianjurkan. Dalam penggunaan masker juga didapatkan bahwa pelaksanaannya belum terlaksana dengan baik. Ketentuan yang telah ditetapkan hanya sekian kecil yang dilakukan. Dalam jaga jarak juga didapatkan bahwa pelaksanaannya juga belum terlaksana dengan baik. Dan dalam mengkonsumsi vitamin didapatkan bahwa pelaksanaan konsumsi vitamin belum terlaksana dengan baik, Masyarakat ada yang tidak paham yang dikatakan dengan mengkonsumsi vitamin.

Penelitian Kuantitatif

Persepsi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan 4M

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa dari 22 orang responden yang memiliki persepsi kurang, 7 (31,8%) orang responden memiliki persepsi dengan pelaksanaan 4M tidak, dan dari 54 orang responden yang memiliki persepsi baik, terdapat 23 (42,6%) orang responden yang memiliki persepsi dengan pelaksanaan 4M tidak. Setelah dilakukan uji statistik Chi-Square didapatkan hasil p value = 0,540 ($p > 0.05$), sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan bermakna antara persepsi masyarakat dengan pelaksanaan 4M.

Tabel 1. Persepsi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan 4M Di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Padang

Persepsi	Pelaksanaan 4M				Total		<i>P Value</i>
	Tidak		Iya		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang	7	31,8	15	68,2	22	28,9	0,540
Baik	23	42,6	31	57,4	54	71,1	
Total	30	39,5	46	60,5	76	100,0	

Perilaku Masyarakat Terhadap Pelaksanaan 4M

Tabel 2. Perilaku Masyarakat Terhadap Pelaksanaan 4M Di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Padang

Perilaku	Pelaksanaan 4M				Total		<i>P Value</i>
	Tidak		Iya		n	%	
	n	%	n	%			
Buruk	16	50,0	16	50,0	32	42,1	0,173
Baik	14	31,8	30	68,2	44	57,9	
Total	30	39,5	46	60,5	76	100,0	

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa dari 32 orang responden yang memiliki perilaku buruk, 16 (50,0%) orang responden yang memiliki perilaku dengan pelaksanaan 4M buruk, dan dari 44 orang responden yang memiliki perilaku baik, terdapat 14 (31,8%) orang responden yang memiliki perilaku dengan pelaksanaan 4M buruk. Setelah dilakukan uji statistik Chi-Square didapatkan hasil p value = 0,173 ($p < 0.05$) sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan bermakna antara perilaku masyarakat dengan pelaksanaan 4M.

Social kultural masyarakat terhadap pelaksanaan 4M

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa dari 27 orang responden yang memiliki social kultural buruk, 13 (48,1%) orang responden memiliki social kultural dengan pelaksanaan 4M buruk, dan dari 49 orang responden yang memiliki social kultural baik, terdapat 17 (34,7%) orang responden yang memiliki social kultural dengan pelaksanaan 4M buruk.

Setelah dilakukan uji statistik Chi-Square didapatkan hasil p value = 0,366 ($p < 0.05$) sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan bermakna antara social kultural masyarakat dengan pelaksanaan 4M.

Tabel 3. Hubungan Sosial Kultural Masyarakat Terhadap Pelaksanaan 4M Di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Padang

Sosial Kultural	Pelaksanaan 4M		Iya		Total		<i>P Value</i>
	Tidak	%	n	%	n	%	
Buruk	13	48,1	14	51,9	27	35,5	0,366
Baik	17	34,7	32	65,3	49	64,5	
Total	30	39,5	46	60,5	76	100,0	

PEMBAHASAN

Persepsi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan 4M

Persepsi adalah tindakan penilaian dalam pemikiran seseorang setelah menerima stimulus dari apa yang dirasakan oleh pancaindra. Stimulus tersebut kemudian berkembang menjadi suatu pemikiran yang akhirnya membuat seseorang memiliki suatu pandangan terkait suatu kasus atau kejadian yang tengah terjadi.

Persepsi memberikan kecenderungan di dalam tindakan. Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rita dan Ruth Kasitai (2021) dengan judul persepsi masyarakat mengenai kesadaran mematuhi protocol kesehatan, hasil penelitiannya menyatakan masyarakat yang tidak percaya terhadap Covid-19 membuat pelaksanaan protocol kesehatan tidak terlaksana dengan baik. Ini dibuktikan dari hasil penelitian yang menyatakan masyarakat setempat masih duduk berkumpul dan berkelompok-kelompok.

Hasil penelitian ini tidak sejalan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmafika Cinthya Afro, Aghisni Isfiya, dan Thinni Nurul Rochmah dengan judul analisis factor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan terhadap protocol kesehatan saat pandemic covid-19 pada masyarakat jawa timur bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara persepsi dengan pelaksanaan protocol kesehatan. Berdasarkan uji regresi logistic persepsi individu memiliki hasil yaitu variable perceived susceptibility memiliki nilai p 0,719 $> 0,05$.

Persepsi yang baik tidak menjamin masyarakat dalam pelaksanaan protocol kesehatan (4M). Persepsi yang baik namun tidak didasari dengan ilmu pengetahuan hanya akan membuat tindakan 4M yang tidak sesuai dengan ketentuan. Ini hanya akan membuat masyarakat bisa terdampak penularan covid-19.

Perilaku Masyarakat Terhadap Pelaksanaan 4M

4M adalah implikasi dari perilaku, dalam pelaksanaannya kecenderungan berperilaku sangat mempengaruhi terhadap pelaksanaan program 4M. Masyarakat yang berperilaku baik akan menunjukkan pelaksanaan 4M yang baik pula. Begitu pun sebaliknya, masyarakat yang berperilaku buruk maka akan menunjukkan pelaksanaan 4M yang buruk pula.

Menurut peneliti, perilaku yang baik tidak menjamin masyarakat dalam pelaksanaan 4M. Ini didapatkan melalui dua pengujian atas perilaku. Dimana untuk perilaku independen peneliti mengkaji perilaku masyarakat dengan bentuk pasif. Sedangkan untuk dependen peneliti mengkaji perilaku masyarakat dengan bentuk aktif.

Ketidaklaksanaan 4M oleh perilaku masyarakat dikarenakan masyarakat hanya terpapar dalam pelaksanaan cuci tangan, penggunaan masker, dan menjaga jarak (3M). Untuk item pengonsumsi vitamin bagi masyarakat ini hanya cukup dengan pengonsumsi buah dan sayur-sayuran.

Agar 4M dapat terlaksana dengan baik, semua unsur masyarakat hendaknya mendapatkan informasi tentang hal ini. Mereka harus mendapatkan paparan tentang bagaimana prosedur pelaksanaan. Cuci tangan, penggunaan masker, dan menjaga jarak semua pelaksanaannya hendaknya mereka lakukan. Tentu hal ini tak terlepas dari semua unsur elemen, mulai dari pemerintah, tokoh masyarakat dan masyarakat itu sendiri hendaknya menjadi role model terhadap perilaku kesehatan. Semuanya harus memberikan perilaku yang baik, perilaku yang memberikan contoh terhadap pelaksanaan. protocol kesehatan (4M)

Social Kultural Masyarakat Terhadap Pelaksanaan 4M

Social kultural memiliki peranan penting dalam kesehatan masyarakat. Hakekatnya yang di dalam lingkungan masyarakat adalah suatu tradisi atau kebiasaan, bisa membuatnya memberikan dampak terhadap status kesehatan.. (Nurmala, Ira, Dkk. 2018)

Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tarianna Ginting tentang kepatuhan pedagang pasar pagi dalam melaksanakan protocol kesehatan pencegahan Covid-19. Di dalam penelitiannya terdapat variable social kultural yang memberikan hubungan terhadap pelaksanaan protocol kesehatan ($p \text{ value} = 0,017 < 0,05$).

Menurut peneliti social kultural yang baik tidak menjamin masyarakat dalam pelaksanaan 4M (protocol kesehatan). Pelaksanaan 4M juga terjadi atas factor predisposisi. yang meliputi : pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai dan lain sebagainya.

Pengetahuan dan sikap adalah factor dari diri seseorang untuk melakukan praktik kesehatan. 4M merupakan salah satu standar untuk mempertahankan kesehatan, kebanyakan masyarakat tidak melakukan sesuai dengan prosedur yang dianjurkan. Banyak ditemukan dari 4M rata-rata hanya 3 item yang melakukan, yaitu mencuci tangan, menggunakan masker, dan menjaga jarak. Untuk 3 item tersebut kebanyakan mereka salah dalam prosedur pelaksanaan.

Social kultural yang baik hendaklah selalu dipertahankan, karena social kultural merupakan salah satu factor yang dapat merubah perilaku masyarakat dalam upaya mempertahankan kesehatan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya hubungan antara persepsi ($p \text{ value} 0,540$), perilaku ($p \text{ value} 0,173$), dan social kultural ($p \text{ value} 0,366$) terhadap pelaksanaan 4M

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Universitas Islam Sumatera Barat, Puskesmas Belimbing Padang dan semua pihak yang membantu ataupun yang memberikan dukungan terkait dengan

penelitian Analisis Paradigma Masyarakat Masyarakat terhasap 4M Pada Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Padang yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akihiroishiina, Dkk. Persepsi dan kecemasan tentang infeksi COVID-19 dan perilaku berisiko penyebaran infeksi: perbandingan internasional. *BMC*. 2-11
- Baharuddin, Fathimah Andi Rumpa. (2020). *Covid-19; melindungi diri sendiri dengan lebih memahami virus corona*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Effendy, Nasrul. (1998). *Dasar-dasar keperawatan kesehatan masyarakat*. Jakarta: EGC.
- Hidayat, Aziz Alimul. (2021). *Menyusun instrument penelitian & uji validitas reliabilitas*. Surabaya: Health Books Publishing.
- Israel Oluwasegun Ayenigbara, Dkk. Pandemi COVID-19 (SARS-CoV-2): ketakutan, fakta, dan pencegahan Pengukuran. *GERMS*. 218-228
- Kemkes. 5 Langkah Cuci Tangan Pakai Sabun. Maret 24, 2021 <http://www.p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/hipertensi-penyakit-jantung-dan-pembuluh-darah/page/14/5-langkah-cuci-tangan-pakai-sabun#>
- Kemkes. Cara Memakai Masker yang Benar. Maret 24, 2021 <https://covid19.go.id/edukasi/masyarakat-umum/cara-memakai-masker-yang-benar2>
- Kemkes. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia; Protokol Kesehatan*. Jakarta : Menteri Kesehatan. 2020.
- Laura Gutierrez-Velasco, Dkk. Akses ke Informasi dan Tingkat Kesadaran Komunitas Tindakan Kesehatan Preventif dalam Menghadapi COVID-19 di Spanyol. *Healthcare*. 2-13
- Mourine V. Lomboan, Adisti A. Rumayar, Chreisy K. F. Mandag. Gambaran Persepsi Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19 Di Kelurahan Talikuran Utara Kecamatan Kawangkoan Utara. *Jurnal KESMAS*. 111-117
- Nurmala, Ira, Dkk. (2018). *Promosi kesehatan*. Jakarta: Airlangga University Press.
- Nurdin, Ismail, Sri Hartati. (2019). *Metodologi penelitian sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia.
- Oksfriani Jufri Sumampouw. Pelaksanaan Protokol Kesehatan Corona Virus Disease 2019 Oleh Masyarakat Di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Journal Of Public Health* 80-86
- Purnamasari. Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. 33-42
- Rasmaya Niruri dkk. Perilaku Masyarakat Dalam Pelaksanaan Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 Di Punggawan. *Jurnal farmasi Indonesia*. 75-81
- Rika Wulandari, Dkk. Pelaksanaan Protokol Kesehatan Covid-19 Pada Tempat Ibadah Di Kota Pontianak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 376-383
- Rita, Ruth Kasitai. Persepsi Masyarakat Mengenai Kesadaran Mematuhi Protokol Kesehatan. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale* 20-23
- Sadarsana, I Ketut, Dkk. (2020). *Covid-19; perspektif agama dan kesehatan*. Ed.A1 : Yayasan Kita Menulis.
- Siyoto, Sandu. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Yogyakarta Literasi Media Publishing.
- Sumanto (2014), *Psikologi umum*. Yogyakarta: CAPS
- Swarjana, I Ketut. (2012). *Metodologi penelitian kesehatan; Tuntunan praktis pembuatan proposal penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tarianna Ginting. Kepatuhan Pedagang Pasar pagi Dalam Melaksanakan Protokol Kesehatan Pencegahan COVID-19. *Jurnal Prima Medika Sains* 6-12
- Yusuf, A. Muri. (2017). *Metode penelitian; kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Jakarta: Kencana.